

ANALISIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X MAN 2 KOTA BANDA ACEH

¹⁾ Zhahfira Soraya, ²⁾ Ismawirna, ³⁾ Harunnun Rasyid
^{1,2,3)} Program Studi Bahasa Indonesia FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 15 Februari 2024

Revised: 23 Mei 2024

Accepted: 28 Juni 2024

Keywords : Analisis, Teks,
Anekdote

Email Corresponding Author:
Zhahfira.soraya07@gmail.com

ABSTRAK

Anekdote merupakan teks yang lucu, berkarakter dan di dalamnya mengandung kritikan yang membangun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui menganalisis teks anekdot siswa kelas X MAN 2 Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah karangan teks anekdot siswa kelas X MAN 2 Banda Aceh yang berjumlah 40 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data penelitian dikumpulkan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan karangan dengan topik teks anekdot dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menyusun dan memberi nomor pada setiap karangan siswa, membaca dan menandai setiap penggunaan bahasa, mengklasifikasikan, menganalisis tiap bentuk penggunaan bahasa berdasarkan jenis kesalahan dalam teks anekdot. Hasil penelitian ini adalah teks anekdot dibuat siswa kelas X MAN 2 Banda Aceh yaitu terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia dalam teks anekdot karangan siswa tentu tidak terlepas dan faktor-faktor penyebabnya. Sebagian besar siswa mengalami kesalahan pemakaian bahasa Indonesia pada bidang ejaan, bahkan bisa dikatakan dari seluruh teks anekdot karya siswa kelas X MAN 2 Banda Aceh dominan mengalami kesalahan dibidang isi karangan, populasi minat judul dan kalimat efektif, Simpulan penelitian ini adalah kesalahan berbahasa pada teks anekdot karya siswa kelas X MAN 2 Banda Aceh disebabkan salah satunya karena populasi minat judul banyak menggunakan teks yang sama sehingga tidak kreatif pada kemampuan siswa yang terdapat pada karangan siswa seperti, kata tidak tepat dalam isi karangan, pemilihan kata, kata tidak baku, kata tidak sesuai atau kecocokan kata dalam kalimat, tidak ekonomis, dan ketidakpaduan kata yang dipilih dalam kalimat sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

How to Cite:

Soraya, Z., Ismawirna, & Rasyid, H. (2024). "Analisis Teks Teks Anekdote Siswa Kelas X MAN 2 Kota Banda Aceh". *JSEdu: Jurnal Seramoe Education*, 1 (2): 177-190.

PENDAHULUAN

Anekdote merupakan bagian dari wacana. Pemahaman pembaca mengenai pemakaian bahasa dapat menjadi titik singgung dalam analisis wacana. Dalam pandangan kritis, individu tidak dianggap sebagai subjek netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya. Sebagaimana kita ketahui bahwa membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam mengembangkan kecakapan menulis anak dengan kemampuan tata bahasa yang baik dan benar. Keterampilan berbahasa tulis terdiri atas keterampilan membaca dan menulis. Membaca merupakan kegiatan

memahami bahasa tulis, sedangkan menulis adalah kegiatan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana mengungkapkan gagasan. Keterampilan menulis membutuhkan keahlian dan wawasan yang luas.

Pragmatik merupakan cabang ilmu yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam proses komunikasi. Selain itu, ilmu pragmatik mampu mengkaji makna suatu wacana yang terikat dengan konteks sehingga maksud yang ingin disampaikan oleh penutur (P1) secara keseluruhan dapat tersampaikan.

Pemilihan teks anekdot sebagai objek penelitian ini karena teks anekdot memiliki struktur dan makna tekstual serta kontekstual yang penting untuk diketahui siswa sehingga dapat menguasai kompetensi yang ada di kurikulum 2013. Selain itu, teks anekdot tergolong baru karena pada kurikulum sebelumnya belum diterapkan dan baru diterapkan dalam kurikulum 2013, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian.

Menurut Depdiknas (2008:58), dari terbitan Departemen Pendidikan Nasional tertera penjelasan sebagai berikut, Menganalisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk prakarya, dan sebagainya); penguraian suatu atau berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. 24 Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya, serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menganalisis teks adalah menggolongkan Berdasarkan, jenis atau menyusun ke dalam golongan teks berdasarkan objek tertentu. Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa analisis merupakan kegiatan memperhatikan, mengamati, dan memecahkan sesuatu (mencari jalan ke luar) yang dilakukan seseorang.

Jenis-jenis Teks

Teks observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum / melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan. Teks eksposisi adalah teks yang mengandung sejumlah informasi dan pengetahuan yang disajikan secara singkat, padat, dan akurat. Teks ekplanasi adalah sebuah karangan yang isinya berupa penjelasan-penjelasan lengkap mengenai suatu

topik yang berhubungan dengan fenomena fenomena alam maupun sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Pengertian Teks Anekdote

Anekdote merupakan teks yang lucu, berkarakter dan di dalamnya mengandung kritikan yang membangun. Teks anekdot mempunyai ciri khas yang berbeda dengan teks-teks yang lain. Teks anekdot memiliki ciri humor, dan mengeritik, sedangkan teks yang lain tidak mempunyainya. Beberapa para ahli mengemukakan pengertian anekdot sebagai berikut.

Menurut Keraf (1982: 142) mengatakan pengertian teks anekdot sebagai berikut,. Anekdote adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Jadi, anekdot itu bisa diartikan cerita pendek yang berkarakter dan di dalamnya mengandung kritikan yang membangun. Bisa juga diartikan sebagai cerita lucu yang bertujuan untuk mengkritik seseorang atau sesuatu hal.

Menurut Kemendikbud (2013:194) menyatakan, anekdot adalah jenis teks yang berisi peristiwa lucu, konyol, atau menjengkelkan sebagai akibat dari krisis yang ditanggapi dengan reaksi. Anekdote merupakan jenis teks yang di dalam ceritanya terdapat peristiwa lucu, konyol, dan menyindir.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 111 teks anekdot yang sudah divalidasi ahli semuanya memiliki struktur yang sesuai dengan aturan teks anekdot sehingga bisa digunakan sebagai pengayaan bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.

Fungsi dan Manfaat Anekdote

Menurut Kosasih, 2017 Anekdote fungsinya guna menyatakan suatu cerita fiksi dan nonfiksi, maka pembaca seakan-akan melihat kejadian dalam cerita tersebut secara langsung. Teks anekdot mempunyai perbedaan khusus, yaitu memiliki unsur humor atau lucu. Kelucuan yang terdapat pada teks anekdot ini bukan hanya guna mengundang tawa para pembaca, tetapi pula memiliki peran untuk merenungkan suatu kebenaran, hikmah, pesan atau pelajaran yang terdapat dalam teks anekdot tersebut.

Adapun fungsi teks anekdot bermuatan karakter dan kearifan lokal tetap mengacu pada fungsi dasar anekdot yaitu sebagai media hiburan karena bersifat lucu atau humor.

Misalnya pada teks anekdot (10) yang berjudul “Obrolan Presiden”.

“Saking udah bosannya keliling dunia, Gus Dur coba cari suasana di pesawat RI-01. Kali ini dia mengundang Presiden AS dan Perancis terbang bersama Gus Dur buat keliling dunia.

Ciri-Ciri Teks Anekdot

Ciri kebahasaan merupakan perbedaan yang khas agar lebih mudah membedakan antara teks anekdot dengan teks lainnya. Semua teks mempunyai ciri kebahasaan yang berbeda. Menurut Kemendikbud (2013:111) mengemukakan ciri kebahasaan dalam teks anekdot sebagai berikut.

Disajikan dalam bahasa lucu

Penyajian bahasa yang lucu adalah bahasa yang digunakan dalam penulisan teks anekdot dapat diplesetkan menjadi bahasa yang lucu.

Berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel Maksud dari peristiwa yang membuat jengkel adalah cerita dalam teks anekdot itu dibuat konyol bagi partisipan yang mengalaminya.

Berdasarkan uraian ciri kebahasaan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa di dalam teks anekdot terdapat pemeran orang yang suka humor dan menjengkelkan yang secara sengaja dibuat-buat agar pembaca teks anekdot mendapatkan hiburan dan suka membacanya. ciri khas anekdot. Anekdot terilhami dari kejadian nyata yang diprovokasi menjadi sebuah kelakar. Anekdot hanya melibatkan tokoh-tokoh terkenal, tetapi seiring waktu anekdot mengalami modifikasi ke arah fiktif.

Anekdot bersifat menghibur

Tujuan utamanya untuk mengungkapkan kebenaran yang lebih umum. Anekdot terkadang bersifat sindiran alami. Anekdot dekat dengan tradisi tamsil. (PPT Facil Bahasa Indonesia X 2013/PPS/Unit 01/PresentationPackage/html)

Contoh Teks Anekdot

Contoh teks anekdot sebagaimana tertulis di bawah ini:

Saat Syavia sedang menikmati semangkuk bubur kacang hijau di halaman rumah, datanglah Esthi dengan wajah muram seperti ada masalah.

Syavia menyambut kedatangan Esthi dengan senyuman. Syavia mempersilakan Esthi duduk sambil memberikannya semangkuk bubur kacang hijau dan secangkir teh. Kemudian, mereka saling bertukar pikiran mengenai keadaan satu sama lain.

Esthi bercerita bahwa ia sering sakit kepala. Hal tersebut membuatnya kurang bergairah saat menjalani aktivitas. Bahkan, ia sempat dimarahi oleh atasannya karena terlihat lemas. Hal tersebut membuat Esthi pergi meninggalkan tempat kerjanya. Kemudian, Esthi pergi ke dokter untuk memeriksakan keadannya yang sering sakit kepala. Namun, sakit kepala yang Esthi rasakan tidak juga sembuh.

Syavia yang mendengar cerita Esthi menjadi iba. Syavia memberitahu obat yang ampuh untuk Esthi. Esthi penasaran obat apa yang akan diberikan Syavia untuk mengobati sakit kepalanya. Kemudian, Syavia pergi ke kamar untuk mengambil obat. Setelah itu, ia menghampiri Esthi dengan membawa satu amplop putih. Selanjutnya, Syavia memberikan amplop itu kepada Esthi dengan senyuman yang lebar. Lalu, tidak lama setelah Syavia memberikan amplop, Esthi izin pulang untuk membuka amplop.

Saat di rumah, Esthi segera membuka amplop yang diberikan oleh Syavia. Dengan wajah yang berseri-seri dan hati berbunga-bunga, Esthi membuka amplop tersebut. Ternyata amplop yang diberikan Syavia hanya berisi sebuah kertas dengan tulisan "Perbanyak mohon ampun, Esthi". Akhirnya Esthi tidak mengulangi kesalahannya.

Langkah-Langkah Penulisan Teks Anekdota

Setiap teks memiliki aturan penggunaan bahasa yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan bahasa baku dan ada pula yang tidak baku. Dalam buku bahasa Indonesia untuk kelas X SMA kaidah kebahasaan anekdot yaitu:

- a. Menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu.
- b. Menggunakan kalimat teoritis, kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban.
- c. Menggunakan konjungsi (kata penghubung) yang menyatakan hubungan waktu seperti kemudian, lalu, dan sebagainya.
- d. Menggunakan kata kerja aksi seperti menulis, membaca, berjalan, dan sebagainya.
- e. Menggunakan imperative sentence (kalimat perintah).
- f. Menggunakan (kalimat seru).

Menurut Kosasih (2014:9) anekdot tergolong ke dalam teks bergenre cerita. Berdasarkan hal tersebut, secara berbahasa anekdot memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Banyak menggunakan kalimat langsung ataupun tidak langsung. Kalimat- kalimat itu dinyatakan dalam bentuk dialog para tokoh.
2. Banyak menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal, baik dengan menyebutkan langsung nama tokoh factual atau tokoh yang disamarkan.
3. Banyak menggunakan keterangan waktu. Hal ini terkait dengan bentuk anekdot yang berupa cerita; disajikan secara kronologi atau mengikuti urutan waktu.
4. Banyak menggunakan kata kerja material, yakni kata yang menunjukkan suatu aktivitas. Hal ini terkait dengan tindakan para tokohnya dan alur yang membentuk rangkaian peristiwa ataupun kegiatan.
5. Banyak menggunakan kata penghubung (konjungsi) yang bermakna kronologis (temporal), yakni dengan hadirnya kata-kata akhirnya, kemudian, lalu.
6. Banyak pula menggunakan konjungsi penerang atau penjelas, seperti bahwa. Ini terkait dengan dialog para tokohnya yang diubah dari bentuk langsung ke kalimat tak langsung.

Pembelajaran Teks Anekdot di MAN 2 Banda Aceh

Materi pelajaran Bahasa Indonesia yang tercantum dalam silabus kurikulum 2013 yang diajarkan pada siswa MAN 2 di antaranya adalah pembelajaran teks anekdot. Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis teks anekdot sebagai hasil produk pembelajaran. Teks anekdot adalah teks yang berisi sebuah cerita lucu atau menggelitik yang bertujuan memberikan suatu pelajaran tertentu.

Kisah dalam anekdot biasanya melibatkan tokoh tertentu yang bersifat faktual ataupun terkenal. Dengan demikian anekdot tidak semata-mata Subana (2011:235) menyatakan bahwa menulis sebagai keterampilan berbahasa merupakan proses bernalar. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, menulis merupakan suatu kegiatan aktif yang memerlukan daya pikir yang logis, sehingga menghasilkan suatu tulisan yang baik.

METODE PENELITIAN

Menurut Moleong, 2007: 6, Deskriptif merupakan salah satu ciri dari penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diteliti berupa data (karangan) yang lebih tepatnya dijelaskan dengan menggunakan kata-kata.

Populasi adalah subjek penelitian yang akan diteliti, sedangkan Berdasarkan, Menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.

Berikut ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Banda Aceh yang terdiri dari: IPS 1: 35 siswa, IPS 2: 35 siswa, dijumlahkan 70 siswa, Bahasa 1: 29 siswa, Bahasa 2: 25 siswa, dijumlahkan 54 siswa, IPA 1: 36 siswa, IPA 2: 36 siswa, IPA 3: 36 siswa, dijumlahkan 108 siswa, Agama: 32 siswa, dijumlahkan 32. Jumlah keseluruhan siswa 264 siswa.

Menurut Arikunto (2010: 174) yang berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi, sampel adalah bagian atau wakil populasi dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini penarikan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik random sampling dengan cara undian yang keluar sebagai sampel yang berjumlah sebanyak 40 orang. Dengan demikian, sampel data peneliti ini adalah 15% dari populasi 264 siswa yaitu 40 orang siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik menulis karangan seluruh siswa membuat karangan teks anekdot sesuai dengan judul sudah ditetapkan dengan memilih salah satu judul yang tersedia dengan panjang paragraf minimal 3 paragraf.

Setelah itu, peneliti akan menyuruh siswa menuliskan teks anekdot sesuai tema yang sudah ditetapkan. Instrumen yang digunakan dalam hal ini yakni lembar penugasan siswa. Teknik ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa menulis teks anekdot pada setiap siswa.

Penelitian ini merupakan jenis meneliti tulisan anekdot, ejaan dan bahasa. Data yang sudah diperoleh melalui proses memahami kemudian dijabarkan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Reduksi data (*Data Reducation*)

Dengan berpedoman pada penggunaan bahasa yang berlaku di bahasa Indonesia, penganalisisan dalam langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan memberi nomor pada setiap karangan siswa.
- 2) Membaca dan menandai setiap penggunaan bahasa yang ditemukan dalam teks anekdot.
- 3) Mengklasifikasikan setiap bentuk penggunaan bahasa yang ditemukan dalam teks anekdot.
- 4) Menganalisis tiap bentuk penggunaan bahasa dalam teks anekdot.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah dengan teknik menulis karangan seluruh siswa, sesuai dengan judul yang sudah ditetapkan dengan memilih salah satu judul dengan panjang paragraf minimal 3 paragraf . Dari Identifikasi kesalahan-kesalahan berbahasa yang telah diperoleh, kemudian diolah melalui teknis kerja analisis data. Data yang diperoleh menggunakan teknik membaca tiap teks dan mencatat kata dan kalimat yang salah, kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Pengelompokan Data

Penggolompokkan data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif data dapat dikelompokkan dalam data menggunakan bahasa pada teks anekdot karya siswa kelas X MAN 2 Banda Aceh yang meliputi:

- a) Penggunaan bahasa
- b) Penggunaan ejaan dan Penggunaan kalimat efektif

Analisis Data

Analisis data yang dipaparkan dalam penelitian ini meliputi analisis data yang menggunakan bahasa dalam teks anekdot siswa kelas X MAN 2 Banda Aceh. Khususnya penggunaan bahasa, dan penggunaan ejaan.

Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa baku dilakukan untuk memberikan dasar atau patokan bahasa yang benar, menggunakan kata kerja lampau, menggunakan unsur kalimat yang bersifat humor, menggunakan kata penghubung dan tanda baca yang sesuai kaidah, dan bersifat naratif atau diceritakan secara runtut.

Hasil nilai tes siswa dengan tema yang telah diberikan yaitu beberapa judul yang sudah dicantumkan seperti *Anak Yang Sombong*, *Artis*, *Buta Huruf*, *Nenek dan Obat Sakit Darah Tinggi*, *Cara Jadi Orang Pintar*, dan *Mencuri Sendal* terdapat beberapa struktur karangan teks anekdot antara lain:

Data 1

Seusai makan bejo bergegas pulang, tetapi ditengah perjalanan bejo mengalami kecelakaan, untungnya kecelakaan itu tdk melukai bejo hanya memakan korban yaitu sendal bejo.

Masih menggunakan huruf kapital diawal nama dan masih menggunakan kata singkat seperti *bejo* pembenarannya *Bejo* dan *tdk* pembenarannya *tidak*, sehingga masih rentan digunakan kata yang tidak baku.

Data 2

Seusai makan Bejo bergegas pulang, tetapi di tengah perjalanan Bejo mengalami kecelakaan, untungnya kecelakaan itu tidak melukai Bejo hanya memakan korban yaitu sendal Bejo.

Data 3

Akan tetapi seorang ibu-ibu meneriakinya "woi maling, maling sendal! teryakan itu membuat Bejo ketauan Bejo yang perut buncit yang tidak mampu laripun akhirnya ditangkap, Ia langsung dibawa kekantor polisi. Dikantor polisi Ia diinterogasi "kenapa kamu mencuri sendal?" tanya polisi "saya tidak punya uang pak untuk belik sendal, gimana biar silaturahmi tidak terputus pinjam dulu seratus".

Unsur yang seharusnya ada di dalam teks anekdot adalah abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Orientasinya sebenarnya merupakan penjelas dari satu abstraksi, namun pada teks tersebut orientasi tidak dijumpai. Pada fakta kedua, terdapat kesalahan pada aspek penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa tidak baku seperti kata *seorang ibu-ibu*, *woi maling*, *maling sendal!*, *teryakan*, *itu membuat Bejo ketauan*, *Ia*, *Dikantor*, *untuk belik sendal*, dan *gimana*. Seharusnya dituliskan *seorang ibu*, *tolong*

maling! ada maling sendal!, teriakan, itu membuat Bejo ketahuan, Di kantor, untuk beli sendal, dan bagaimana. Penempatan kata-katanya belum tertata dengan benar dan masih menggunakan tanda tidak sesuai penempatan huruf kapital sehingga banyak yang tidak baku. Seharusnya kalimat yang benar sebagai berikut:

Akan tetapi seorang ibu meneriakinya "tolong maling! ada maling sendal!teriakan itu membuat Bejo ketahuan Bejo yang perut buncit yang tidak mampu laripun akhirnya ditangkap. Ia langsung dibawa ke kantor polisi. Di kantor polisi ia diinterogasi "kenapa kamu mencuri sendal?" tanya polisi " saya tidak punya uang pak untuk beli sendal, bagaimana biar silaturahmi tidak putus pinjam dulu seratus".

Penggunaan Ejaan dan Penggunaan Kalimat Efektif

Penggunaan ejaan adalah suatu penggunaan tanda pada setiap teks maupun kalimat, sedangkan kalimat efektif yaitu suatu kalimat yang baku atau yang mampu dipahami.

Data 1

Alkisah, terdapat seorang pengemis tua yang sedang meminta" kepada anak muda.

"Nak, minta sedekah ya, Nak, " pinta si pengemis tersebut.

Si anak muda lantas mengambil uang sepuluh ribuan di sakunya. Di berikan uang tersebut kepada sang pengemis.

"kembali lima ribu ya, pak!" pinta pemuda tersebut.

Bapak pengemis tua tersebut menyodorkan mangkok yang berisi uang kembaliin.

"ini, Nak, kembaliannya kok tujuh ribu, ini kelebihan pak." ucap pemuda tersebut keheranan.

"oh, tidak apa-apa Nak. Ambil uang itu, anggap saja sedekah."

Kalimat di atas, tidak mengandung unsur anekdot karena anekdot memiliki unsur kebahagiaan atau lucu dan tidak ada kalimat efektif, kalimat pembenarannya ialah seperti:

Alkisah, terdapat seorang pengemis tua yang sedang meminta-minta kepada anak muda.

"Nak, minta sedekahnya, nak" pinta si pengemis tersebut.

Anak muda itu lantas mengambil uang Rp 10 ribuan disakunya. Diberikan uang tersebut kepada sang pengemis secara uangnya itu dilempar ke tanah.

Namun, sang pengemis tersebut merasa sedih, dan ia berkata kepada anak muda itu,

"Sombong sekali kamu! sehingga memberi uangnya dengan melempar.

Lalu anak muda itu berkata, selagi bisa dikasih kenapa menasehati saya.

Kemudian ada seorang anak kecil yang memberikan juga sedekah untuk si pengemis itu, ia memberinya dengan cara memberi yang benar ke pengemis itu.

Lalu anak muda itu melihat anak kecil itu, sambil dengan rasa malu.

Orang-orang sekitarnya pada menertawai anak muda itu, sambil bergumam "sepertinya yang memiliki akhlak yang mulia pada anak kecil itu namun orang yang lebih tua darinya tidak mempunyai adab terhadap pengemis itu.

pemuda itu akhirnya pergi dengan tergesa-gesa.

Data 2

Suatu hari seorang artis terkenal bernama Yanto sedang menghadiri acara makan di sebuah galeri seni dia tampil dengan pakaiannya y rapi dan sopan.

Saat yanto berjalan di sepanjang galeri, seorang penggemar y sangat bersemangat mendekatinya dan berkata "Yanto, saya sangat mengagumi karya seni anda! Bagaimana anda Bisa begitu brilian dlm seni.

Yanto menjawab dgn rendah hati "Terima kasih banyak atas pujian anda, saya percaya bahwa seni adalah cara untuk mengekspresikan diri dan membagikan keindahan dunia kpd org lain. Saya selalu berusaha untuk menghadirkan perasaan dan emosi y kuat melalui karya2 saya.

Penggemar itu terlihat terkesan dgn Jawaban Yanto dan bertanya lagi "Apakah anda memiliki saran untuk org2 y ingin menjadi artis seperti anda?"

Yanto berkata, "Tertentu y penting adalah mengjar gairah anda tdk takut untuk bereksperimen. Jangan pernah ragu untuk menciptakan karya y unik dan menggambarkan diri anda sendiri dlm seni anda. Selalu berlatih dan belajar dari pengalaman serta kritik.

Penggemar itu berterimakasih kpd Yanto atas nasihatnya dan berkata bahwa dia akan mengikuti saran tersebut.

Kalimat teks anekdot di atas, banyak tidak mengandung kalimat efektif dan menggunakan teks yang singkat. Kalimat seharusnya yaitu, *suatu hari seorang artis terkenal bernama Yanto sedang menghadiri acara makan malam di sebuah galeri seni. Lalu dia tampil dengan pakaian yang rapi dan sopan.*

Saat Yanto berjalan disepanjang galeri, seorang penggemar y sangat bersemangat mendekatinya dan berkata “Yanto, saya sangat mengagumi karya seni anda! Bagaimana anda bisa begitu cerdasnya dalam seni.

Yanto menjawab dengan rendah hati “Terimakasih banyak atas pujian anda, saya percaya bahwa seni adalah cara untuk mengekspresikan diri dan membagikan keindahan dunia kepada orang lain. Saya selalu berusaha untuk menghadirkan perasaan dan emosi yang kuat melalui karya-karya saya.

Penggemar itu terlihat terkesan dengan jawaban Yanto dan bertanya lagi, “Apakah anda memiliki saran untuk orang-orang yang ingin menjadi artis seperti anda?”

Yanto berkata, “Tentu yang penting adalah mengejar karir anda dan tidak takut untuk mencoba. Jangan pernah takut untuk menciptakan karya yang unik dan menggambarkan diri anda sendiri dalam seni anda. Selalu berlatih dan belajar dari pengalaman serta kritik.

Penggemar itu berterimakasih kepada Yanto atas nasihatnya dan berkata bahwa dia akan mengikuti saran tersebut.

Keterampilan menulis teks anekdot merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, maupun dalam kehidupan bermasyarakat karena keterampilan menulis teks anekdot merupakan satu diantara keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Siswa pada sebelum diberi tindakan kurang menyukai pembelajaran menulis anekdot. Siswa beranggapan kegiatan menulis anekdot adalah kegiatan yang sulit dan membosankan. Banyak hal yang mempengaruhi kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis anekdot. praktik menulis masih kurang minat, sehingga siswa pun kurang terampil dalam praktik menulis anekdot.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks anekdot siswa Kelas X MAN 2 Banda Aceh. Berdasarkan data yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari tes yang dilakukan, maka dapat diketahui kemampuan siswa dalam membuat teks anekdot. Pada aspek penilaian yang dilakukan berdasarkan kemampuan siswa menulis teks anekdot, terdiri dari: 1) Ketepatan judul; 2) Kelengkapan Isi; 3) Keaktualan Topik; 4) Kemenarikkan Anekdot; 5) Kepaduan Cerita/Isi.

Menurut Munira (2015: 1) Menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran gagasan yang akan disampaikan, menulis merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta yang tidak menyertai percakapan: menulis merupakan bentuk komunikasi yang perlu dilengkapi bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khayalak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dideskripsikan, dapat disimpulkan kesalahan berbahasa pada teks anekdot karya siswa kelas X MAN 2 Banda Aceh disebabkan salah satunya karena kesalahan pada kalimat efektif yang terdapat pada karangan siswa seperti, ketidaktepatan dalam isi karangan, pemilihan kata, ketidakbakuan kata, ketidaksesuaian kata atau kecocokan kata dalam kalimat, ketidaklangsungan atau tidak ekonomis kata yang dipilih dalam kalimat sehingga kalimatnya tidak beruntun atau kalimat pembenaran.

Populasi minat judul terhadap teks dengan tema yang telah ditentukan rata-rata memilih judul yang sama dan isi yang sama sehingga mengoreksinya pemikiran siswa tidak berbentuk abstrak atau tidak kreatif. Sehingga yang dibutuhkan variasi pemikiran dari setiap siswa isi dari judul yang telah ditentukan.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Jakarta.
- Keraf. 2015. *mengatakan pengertian teks anekdot sebagai berikut,. Anekdot adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain*, Vol.142

- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Munirah. (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subana, M., Sudrajat, 2011, *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.